BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

- 1. Proses perancangan desain di CV estetika mengacu pada brief yang diberikan oleh buyer. Brief yang berisi mengenai konsep produk akan diterjemahkan oleh desainer kemudian dilanjutkan proses brainstorming dan studi literatur melalui media daring. Proses deain dilakukan menggunakan software 2D maupun 3D. Produk peralatan saji dengan material kayu dilakukan dengan mesin sehingga lebih sesuai dengan konsep mass product atau produk industry. Sedangkan peralatan saji dengan material tanah liat lebih mengarah pada handycraft karena produk diproduksi secara manual menggunakan tangan.
- 2. Produk peralatan saji CV Estetika terdiri dari produk dengan material kayu dan tanah liat. Produk dengan material kayu diproduksi di daerah Putat Wetan, Patuk, Gunungkidul, DI. Yogyakarta. Produk peralatan saji dengan material kayu terdiri dari mangkuk (bowl), piring (plate), gelas, Nampan(tray) dan talenan (serving board/cutting board). Sedangkan untuk material tanah liat tidak jauh berbeda yaitu, mangkuk (bowl), piring (plate), gelas, nampan(tray), gelas(glass).
- 3. Produk dengan material kayu dan tanah liat di CV Estetika Indonesia dirancang mengacu pad tren desain yang berlangsung (Scandinavian-Natural) Tema yang dipilih sesuai brief yang diinginkan oleh pasar yakni didominasi dengan warna monokrom dan *finishing* natural. *Finishing* yang dipilih natural menggunakan bahan yang *foodgrade*. Warna yang dipilih sesuai dengan tren dan gaya desain yang diaplikasikan yakni "black to black" Peralatan dari tanah liat dinilai lebih ergonomic daripada material kayu karena bahan yang digunakan lebih tahan terhadap makanan basah maupun kering. Namun peralatan dari material kayu lebih ringan sehingga memudahkan pengguna saat memindahkan dan menyajikan di meja penyajian.
- 4. Faktor kelebihan dan kelemahan material kayu dan tanah liat tidak dapat diseimbangkan, karena memang dua material yang berbeda dengan pengaruh dan

fungsi yang berlainan. Produk dari material kayu menjadi lebih diminati ketika konsumen membutuhkan produk yang ringan, awet, natural dan tidak mudah pecah. Sedangkan produk dengan material tanah liat tampak lebih ekslusif dengan finishing natural dan tidak memakai pelapis kimia yang dapat sewaktu-waktu hilang karena produk telah dipakai secara berkala. Material tanah liat juga dalap dibentuk sedemikian rupa menjadi produk yang menarik dan bernilai jual tinggi. Kelemahan produk kayu yaitu jika perawatan tidak tepat maka akan muncul jamur pada permukaannya. Sedangkan produk dengan material tanah liat memiliki kelemahan yang paling beresiko yaitu mudah pecah, sehingga peletakan dan penyimpanan harus berhati-hati.

- 5. Karakteristik produk peralatan saji lebih ringan dan bahan kayu lebih tahan banting. Sedangkan produk dengan bahan tanah liat cenderung lebih berat dan rentan pecah (*fragile*).
- 6. Fungsional produk dari bentuk *serveware* dinilai sama fungsionalnya karena bentuk yang sederhana dan ukuran yang sesuai dengan anatomi manusia sehingga aman dan nyaman ketika digunakan. Namun dari segi material, peralatan dari tanah liat lebih aman karena bahan dan *finishing* yang dilakukan saat proses produksi benar-benar alami tanpa pelapis buatan seperti *biovarnish*ing ataupun *beeswax* pada material kayu.
- 7. Pengemasan produk *serveware* dari material kayu dinilai lebih efektif, mudah dan terjangkau namun tetap aman dibandingkan proses pengemasan produk *serveware* dengan material tanah liat karena sifat produk tanah liat yang mudah pecah sehingga memerlukan *packaging* yang berlapis dan sesuai untuk meminimalisir kerusakan produk saat pengiriman.

B. SARAN

- 1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, ada beberapa saran yang ingin dikemukakan oleh penulis, antara lain:
- Dalam proses desain seringkali terjadi perbedaan pendapat antara desainer dengan bagian produksi dan perajin. Oleh karena itu sebaiknya sebelum mendesain

baiknya ada pembicaraan mengenai ide atau konsep yang akan diproses menjadi sebuah produk. Hal tersebut juga dapat meminimalisasi kesalahan yang kemungkinan gagal dari sebuah produk. Efektifitas waktu juga lebih baik. Dengan konsep yang jelas dan tingkat pemahaman yang sama antara desainer dengan produksi maka tidak aka nada kesalahpahaman pada konsep desain yang telah diserahkan.

b. Dengan segala kelebihan dan kelemahan produk peralatan saji dari material kayu dan tanah liat ini, maka setiap pihak yang terkait harus benar-benar memperhatikan halhal kecil yang dapat berpotensi menurunkan kualitas dan kuantitas produk. Misal, tingkat kekeringan kayu atau kadar air, *finishing* akhir dan juga ketepatan bentuk yang sesuai dengan desain yang dirancang.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Sumartono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Seni Rupa dan Desain*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Ambar, A. (2008). *Keramik: Ilmu dan Proses Pembuatannya*. Yogyakarta: Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
- Dewanta, A. B. (2011). Pentingnya Kelengkapan Peralatan Chinawares di Baquet Service di Hotel Sahid Jaya Solo. 21.
- Julianti, S. (2018). The Art Of Packaging. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Junaedi, D. (2017). Estetika: Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai. Yogyakarta: ArtCiv.
- Ir Endar Sugiarto, B. S. (2001). *Pengantar Akomodasi dan Restoran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Djelantik, A. A. (1999). *Estetika: Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Gie, T. L. (1976). Garis Besar Estetika (Filsafat Keindahan). Yogyakarta: Karya.
- Ginty, M. (1991). Konsep-konsep dalam Arsitektur. In A. J. Catanese, *Pengantar Arsitektur* (p. 12). Jakarta: Erlangga.
- Goodman, R. J. (2002). Food and Service Management. Jakarta: Erlangga.
- Marsum, A. (2005). *Restoran dan Segala Permasalahannya*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Widjojo. (2007). Management Stewarding. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Yustana, P. (2013). *Keramik Bayat (Estetika, Bentuk dan Fungsi)*. Surakarta: Departemen Pendidikan Nasional Institut Seni Indonesia Surakarta.

JURNAL

- Hurry Mega Insani, E. E. (2016). Analisis Pengetahuan Peralatan Boga Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Boga dalam Ujian Seni Tata Hidang. *Media Pendidikan, Gizi dan Kuliner*, *5*, 10.
- Arief Suharson. (2012). Komposisi Tanah untuk Teknik Reproduksi Keramik di Sentra Gerabah Pagerjurang Klaten. *Corak*, 6, 14-31.

- I Ketut N. Pandit, D. N. (2011, Agustus). Analisis Sifat Dasar Kayu Hasil Hutan Tanaman Rakyat. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 16, 121.
- Suranny, L. E. (2015, Mei 4). Peralatan Dapur Tradisional Sebagai Warisan Kekayaan Budaya Indonesia. *Jurnal Arkeologi Papua*, 7, 28.
- Amboro, J. L. (2011). Inovasi Desain Kerajinan Gerabah Bayat di Dukuh Pagerjurang, Desa Melikan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta.

LAMAN

- Adisukma, W. (2014, April). *Estetika Desain*. Retrieved from http://wisnu.dosen.isi-ska.ac.id/files/2014/04/Estetika-Desain.pdf
- Ahmadi, A. (2018, Juni 30). *Material Pengetahuan Penting Bagi Desain Produk*. Retrieved from Asraaf Ahmadi: https://asyraafahmadi.com/pengetahuan/material/
- KBBI. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Retrieved Maret 27, 2019, from https://kbbi.web.id/saji
- Perhutani, P. (2017, September 4). *Kayu Perhutani Bersertifikat Internasional Standar FSC*. Retrieved Maret 17, 2019, from http://bumn.go.id/perhutani/berita/1-Kayu-Perhutani-Bersertifikat-Internasional-Standar-FSC
- Zainal, N. H. (2008). Analisis Kesesuaian Tugas Pokok dan Fungsi dengan Kompetensi 10 Pegawai Pada Sekretariat Pemerintah Kota Makassar. *Makassar: FISIPOL*, 22.